

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Pengumpulan menggunakan metode survey yaitu dengan angket kuesioner. Sampel penelitian ini adalah Seluruh Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Lampung. Kriteria pemilihan sampel yaitu lamanya bekerja minimal 2 tahun. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu: Pertama berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang data responden. Kedua berisikan pertanyaan-pertanyaan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap kuesioner yang dikirimkan kepada responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, dan permotivasi responden untuk mengisi kuesioner secara lengkap, serta jaminan atas kerahasiaan responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pernyataan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Lampung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5 dengan pilihan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) secara personal untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2011). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu Auditor yang telah bekerja minimal 2 Tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja minimal 2 Tahun pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Tugas (X1), Pengalaman (X2), Independensi (X3) dan Skeptisisme Profesional (X4). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgement* (Y).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
<i>Audit Judgement</i> (Y)	<i>Judgement</i> auditor adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi	1. Pertimbangan mengenai materialitas	Likert

	<p>informasi yang ada yang akan mempengaruhi dokumentasi bukti atau opini akhir dalam pembuatan keputusan pendapaat auditor atas laporan keuangan suatu entitas atau dalam bentuk pelaporan audit. Dalam penelitian ini audit judgement diartikan sebagai kebijakan auditor dalam menentukan opini mengenai audit hasil, yang mengacu pada terbentuknya gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Sari, 2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Risiko audit 3. Kemampuan manajemen. 	
<p>Kompleksitas Tugas (X1)</p>	<p>Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk, 2007).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan kemampuan 2. Ingatan 3. Sulitnya Tugas 4. Struktur Tugas 	<p>Likert</p>

	<p>Terdapat dua aspek penyusun kompleksitas tugas yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat kesulitan tugas biasanya dikaitkan dengan banyaknya informasi terkait tugas tersebut, sementara struktur tugas dikaitkan dengan kejelasan informasi (information clarity) (Jamilah, dkk. 2007).</p>		
<p>Pengalaman (X2)</p>	<p>Pengalaman mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang dari melakukan sesuatu (Alamri et al., 2017) Lebih lanjut (Pratiwi & Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa Pengalaman Audit mengacu pada pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap berbagai penugasan, serta lamanya auditor menjalankan profesinya dan dapat menambah pengetahuannya dalam pendeteksian kesalahan. Pengalaman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. lamanya bekerja sebagai auditor 2. jumlah penugasan audit 3. jumlah perusahaan yang telah diaudit 	<p>Likert</p>

	yang tinggi di bidang audit dapat membantu seorang auditor dalam menyelesaikan tugas karena terbiasa dengan pola yang sama (Murthada, 2018)		
Independensi (X3)	Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2013:26).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objektivitas 2. Kejujuran 3. tidak adanya campur tangan 	Likert
Skeptisisme Profesional (X4)	Skeptisisme profesional merupakan sikap yang dilakukan seorang auditor dalam melakukan audit, ditandai dengan pikiran bertanya-tanya dan penilaian kritis terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemikiran yang selalu mempertanyakan bukti audit 2. tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit 	Likert

	<p>setiap bukti audit yang diperoleh (Susandya, 2020). Auditor yang skeptis tidak akan begitu saja menerima penjelasan dari klien tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan.</p>	<p>3. audit tambahan</p>	
--	---	--------------------------	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah tolak ukur sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk kemudian dievaluasi dengan peneliti.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran terhadap sesuatu yang belum pernah dilakukan dengan cara membuat sebuah instrumen pengukuran. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan dari kuisisioner yang harus diganti atau di hilangkan karena dianggap tidak relevan. Dalam penelitian yang dilakukannya (Ghozali, 2011) menyatakan apabila nilai sig (2-tailed) pada skor konstruk $< 0,05$ berarti item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel apa bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji

reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun di uji berkali-kali. Jika hasil dari Cronbach's Alphas 0,60, maka data tersebut mempunyai keandalan yang tinggi (Ghozali, 2009).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinaryleast Square*) merupakan model regresi yang Uji normalitas dibutuhkan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2008). Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal sehingga menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator*) jika terpenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan uji asumsi klasik. Model uji asumsi klasik tersebut adalah :

3.5.5 Uji Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah menganalisis data tanpa menggunakan perhitungan angka – angka melainkan mempergunakan perbandingan yang berhubungan dengan menggunakan analisis persentasi yaitu metode yang membandingkan jumlah responden yang memilih dari masing- masing pilihan dengan jumlah responden secara keseluruhan dikalikan 100% .

1. Uji Normalitas

dapat memperkecil terjadinya bias. Informasi terhadap variasi variabel dependen yang tidak dapat diterangkan dalam regresi akan termuat oleh residual. Oleh karena itu, untuk melakukan pemeriksaan persamaan regresi apakah melanggar asumsi atau tidak maka digunakan analisis residual. Setelah mendapatkan nilai residual tersebut maka selanjutnya dilakukan uji normalitas melalui uji kolmogorov-smirnov sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Pengujian normalitas dilakukan dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Bila $p\text{-value} \geq 0,05$ maka data yang digunakan adalah data yang terdistribusi normal dan sebaliknya jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang dikatakan baik apabila antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflaction factor (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sebaliknya jika diketahui nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2009).

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain untuk variabel independen yang berbeda. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, sumbu x adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). (Ghozali, 2009).

3.5.6 Analisis Regresi Linier

Metode regresi berganda (Multiple Regresional) digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variable terikat, dengan menggunakan program SPSS-20 dalam pengolahannya.

Bentuk persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

A = Konstanta

B = Koefisien regresi berganda

Y	= <i>Audit Judgement</i>
X ₁	= Kompleksitas Tugas
X ₂	= Pengalaman
X ₃	= Independensi
X ₄	= Skeptisisme Profesional
E	= Error of term (variable pengganggu)

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah. Karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedang kan untuk data runtut (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui besarnya variable bebas (independen) dalam mempengaruhi variable terikat (dependen) dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (R²). Nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apa bila satu variabel indepen den ditambahkan kedalam model.

3.6.2 Uji F (Uji kelayakan model)

Menurut Ghozali (2009) pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen kelayakan model (goodness of fit model). Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F table atau propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
2. Kemudian jika F hitung lebih kecil dari F table atau propabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Selanjutnya membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penilitianya sudah layak.

3.6.3 Uji T (Uji hipotesis)

Uji T atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat (dependen). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- o $H_0: \beta \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.
- o $H_a: \beta > 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat.

Untuk dapat menarik kesimpulan terhadap hipotesis, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t table dengan $\alpha = 5\%$. Pada tingkat signifikan sebesar 95% maka criteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Dengan demikian hipotesis dapat diterima / terbukti.
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat. Dengan demikian hipotesis ditolak / tidak terbukti.